

INTERNALIZATION OF THE VALUE OF WORSHIP DISCIPLINE THROUGH THE RAMADAN AGENDA BOOK FOR ELEMENTARY SCHOOL STUDENTS

¹Rifqi Aulia Rahman, ²Achmad Junaedi Sitika, ³Agus Susilo

^{1,2,3}Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia

¹rifqiauliahman831@gmail.com, ²achmad.junaedi@staff.unsika.ac.id,

³agus.susilo@fai.unsika.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis internalisasi nilai kedisiplinan beribadah melalui penggunaan Buku Agenda Ramadhan pada peserta didik serta mengidentifikasi faktor yang memengaruhi efektivitasnya dalam pembentukan karakter. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan analisis isi terhadap literatur dan dokumen yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Buku Agenda Ramadhan melalui aktivitas pencatatan dan pemantauan pelaksanaan salat, puasa, membaca Al-Qur'an. Proses pencatatan yang dilakukan secara berulang selama bulan Ramadhan mendorong terbentuknya pembiasaan sekaligus mengembangkan nilai kejujuran, tanggung jawab, dan kesadaran diri peserta didik. Keterlibatan orang tua melalui monitoring dan verifikasi kegiatan ibadah di rumah serta penguatan dari guru turut memperkuat proses internalisasi nilai tersebut. Namun, penggunaan Buku Agenda Ramadhan juga menghadapi tantangan berupa kecenderungan sebagian peserta didik memandangnya sebagai formalitas administratif sehingga pencatatan belum selalu mencerminkan praktik ibadah yang sebenarnya. Temuan ini menunjukkan bahwa efektivitas Buku Agenda Ramadhan tidak semata-mata ditentukan oleh keberadaan instrumen tersebut, tetapi oleh kualitas pendampingan, keteladanan orang tua, dan penguatan pedagogis dari guru. Implikasi penelitian ini menegaskan bahwa Buku Agenda Ramadhan dapat dikembangkan sebagai media pembelajaran karakter religius yang lebih reflektif dan partisipatif, dengan menggeser orientasinya dari sekadar pencatatan administratif menuju proses monitoring, dan pembiasaan ibadah yang berkelanjutan.

Kata Kunci: Kedisiplinan Beribadah, Buku Agenda Ramadhan, Pendidikan Karakter.

Abstract

This study aims to analyze the internalization of the value of worship discipline through the use of the Ramadan Agenda Book in students and identify factors that affect its effectiveness in character formation. This study uses a qualitative approach and content analysis of relevant literature and documents. The results of the study show that the Ramadan Agenda Book through recording and monitoring activities for the implementation of prayers, fasting, and reading the Qur'an. The recording process that is carried out repeatedly during the month of Ramadan encourages the formation of habituation while developing the values of honesty, responsibility, and self-awareness of students. The involvement of parents through monitoring and verification of worship activities at home and reinforcement from teachers also strengthens the process of internalizing these values. However, the use of the Ramadan Agenda Book also faces challenges in the form of a tendency for some students to view it as an administrative formality so that recording does not always reflect the actual practice of worship. These findings show that the effectiveness of the Ramadan Agenda Book is not solely determined by the existence of the instrument, but by the quality of mentoring, parental example, and pedagogical reinforcement from teachers. The implications of this study confirm that the Ramadan Agenda Book can be developed as a more reflective and participatory religious character learning medium, by shifting its orientation from just administrative recording to a continuous monitoring process and habituation of worship.

Keywords: Discipline In Worship, Ramadan Agenda Book, Character Education.

Introduction

Pendidikan karakter di lingkungan Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah (SD dan MI) memberikan kontribusi aktif pada sikap pembiasaan (habituation) yang bersifat konsisten atau istiqomah untuk membentuk fondasi moral peserta didik. Pendidikan karakter merupakan sebuah upaya untuk melatih anak-anak agar dapat mempertanggungjawabkan setiap perilaku dan mengambil keputusan dengan bijaksana dan mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka bisa memberikan dampak yang positif bagi lingkungannya (Supandi & Ahmadi, 2023). Salah satu bentuk instrumen yang secara turun temurun digunakan dalam sistem pendidikan Indonesia dengan tujuan mengawal pembentukan karakter religius adalah Buku Agenda Ramadhan. Menurut Thomas Lickona dalam bukunya kebijakan membangun karakter bangsa, karakter yang baik melibatkan aspek pengetahuan moral (moral knowing), perasaan moral (moral feeling), dan tindakan moral (moral action) (Afifah, 2016). Berdasarkan uraian diatas peneliti menyimpulkan bahwa untuk bisa menumbuhkan karakter yang baik khususnya kedisiplinan dalam beribadah pada peserta didik diperlukan adanya pengetahuan moral, perasaan moral serta tindakan moral dalam hal ini Buku Agenda Ramadhan hadir sebagai media yang menjembatani ketiga aspek tersebut melalui pencatatan aktivitas ibadah keseharian peserta didik secara mandiri.

Secara keilmuan pembentukan karakter yang baik khususnya disiplin dalam beribadah tidak akan bisa terlaksana dengan instan akan tetapi diperlukan adanya proses pembiasaan dalam pembentukan karakter tersebut. Pembiasaan dalam bidang psikologi pendidikan dikenal dengan sebutan operan conditioning, yaitu mengajarkan peserta didik untuk membiasakan perilaku terpuji, disiplin, giat belajar, bekerja keras ikhlas, jujur serta bertanggung jawab atas semua tugas yang telah diberikan (Akhwani et al., 2021). Berdasarkan uraian diatas bahwa proses pembentukan karakter yang baik tidak akan bisa terlaksana secara langsung akan tetapi akan terlaksana melalui pembiasaan yang dilaksanakan secara konsisten.

Hal penting dari penelitian ini didasari oleh kenyataan bahwa buku agenda Ramadhan sering kali hanya dianggap sebagai tugas sekolah biasa atau formalitas di atas kertas saja. Akan tetapi buku ini memiliki potensi besar untuk membentuk karakter siswa khususnya disiplin dalam beribadah. Penelitian ini ingin melihat bagaimana buku tersebut bisa membuat peserta didik disiplin beribadah dengan kesadaran penuh dari diri sendiri, meskipun guru tidak mengawasi mereka secara langsung di rumah. Kuncinya ada pada kejujuran peserta didik saat mengisi laporan kegiatan mereka sendiri di dalam buku tersebut.

Fokus utama dari penelitian ini adalah melihat buku agenda Ramadhan sebagai janji setia antara siswa dengan dirinya sendiri dan dengan Tuhan. Konsistensi atau keteraturan peserta didik dalam

mengisi buku ini menjadi bukti nyata apakah nilai-nilai agama sudah benar-benar meresap ke dalam hati mereka atau belum. Melalui penelitian ini, kita bisa memahami apakah buku agenda tersebut berhasil mengubah kebiasaan beribadah yang awalnya karena terpaksa (tugas sekolah) menjadi sebuah kebutuhan tulus dari dalam diri peserta didik.

Research Methods

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan jenis analisis isi atau *content analysis*. Metode penelitian kualitatif deskriptif dengan jenis analisis ini merupakan jenis penelitian yang berciri pembahasan yang mendalam terhadap isi suatu berita yang tertulis atau tercetak dalam media masa, analisis ini pada umumnya digunakan dalam penelitian kualitatif lebih spesifiknya analisis ini atau *content analysis* merupakan penelitian yang bersifat pembahasan mendalam terhadap isi atau informasi yang tertulis atau tercetak dalam media masa (Supandi, 2025).

Peneliti menggunakan dokumen buku agenda Ramadhan peserta didik SD/MI selama bulan suci Ramadhan yang berfungsi sebagai agenda pendidikan yang mempresentasikan perilaku religius peserta didik secara jujur dalam format tulisan sebagai sumber data primer untuk mendeskripsikan isi dari dokumen buku agenda Ramadhan tersebut. Sebagai data tambahan atau sekunder peneliti merujuk kepada berbagai literatur baik berupa buku maupun artikel jurnal yang berkaitan dengan manajemen pendidikan karakter, psikologi perkembangan anak, serta fungsi buku penghubung dalam kemitraan sekolah dengan orangtua.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data. Dokumentasi merupakan cara pengumpulan data dengan mencatat atau mengambil data yang telah tersedia pada dokumen atau arsip yang akan diteliti (Supandi et al., 2024). Tarap validitas data yang diperoleh dari teknik dokumentasi tergantung dari kredibilitas sumber data, yang dalam hal ini dokumen atau arsip dari mana data dokumen diambil. Analisis data pada penelitian ini menggunakan tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan berdasarkan dengan temuan yang dihasilkan dari dokumen yang diteliti.

Research Findings and Discussion

Berdasarkan kepada hasil analisis penelitian dokumen sampel buku agenda Ramadhan peserta didik SD dan MI, peneliti menyimpulkan beberapa poin utama sebagai berikut:

Struktur Instrument Kegiatan Ibadah Peserta

Buku Agenda Ramadhan yang digunakan oleh peserta didik di dalamnya memiliki beberapa komponen standar yang meliputi:

1. Uraian keilmuan singkat terkait penyambutan kehadiran bulan Ramadhan, perinah melaksanakan ibadah puasa, manfaat puasa, keistimewaan puasa Ramadhan, cara melaksanakan ibadah puasa, kumpulan doa-doa, hikmah puasa, bimbingan buka puasa bersama. Pada poin uraian keilmuan singkat terkait penyambutan kehadiran bulan Ramadhan dan lain sebagainya dapat memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang bagaimana pelaksanaan tata cara beribadah atau melakukan amalan-amalan di bulan Ramadhan, minimal dengan adanya uraian singkat tersebut bisa mengingatkan kembali pemahaman peserta didik terkait uraian keilmuan singkat tersebut.
2. Laporan salat tarawih, witr dan ceramah agama peserta didik. Pada poin tabel laporan shalat tarawih, witr dan ceramah agama peserta didik dapat menjadi catatan atau bahan evaluasi bagi peserta didik bagaimana dia bisa disiplin serta bertanggung jawab atas dirinya sendiri sebagai peserta didik dalam mengisi tabel laporan tersebut juga sebagai Pendidikan bagi dirinya sebagai hamba yang harus melaksanakan amalan-amalan sunnah terhadap Tuhannya dengan melaksanakan amalan-amalan sunnah selama bulan Ramadhan. Dan dengan adanya kolom ringkasan ceramah agama atau kuliah subuh peserta didik dapat mengatur dirinya untuk bisa hadir di majlis sehingga peserta didik mendapat keilmuan agama dari hasil mengikuti pengajian tersebut.
3. Laporan shalat Fardu lima waktu peserta didik. Pada poin tabel laporan shalat fardu lima waktu peserta didik dapat menjadi catatan atau bahan evaluasi bagi peserta didik bagaimana dia bisa disiplin serta bertanggung jawab atas dirinya sendiri sebagai peserta didik dalam mengisi tabel laporan tersebut juga sebagai Pendidikan bagi dirinya sebagai hamba yang harus melaksanakan kewajiban terhadap Tuhannya dengan melaksanakan sholat fardu lima waktu setiap harinya.
4. Laporan kegiatan membaca Al-Qur'an peserta didik. Pada poin tabel laporan kegiatan membaca Al-Quran peserta didik dapat menjadi catatan atau bahan evaluasi bagi peserta didik bagaimana dia bisa disiplin serta bertanggung jawab atas dirinya sendiri sebagai peserta didik dalam mengisi tabel laporan tersebut juga sebagai Pendidikan bagi dirinya sebagai hamba yang harus melaksanakan ibadah terhadap Tuhannya dengan melaksanakan kegiatan membaca Al-Quran di bulan Al-Quran.
5. Laporan kegiatan belajar membaca Al Quran. Pada poin tabel laporan kegiatan belajar membaca Al-Quran peserta didik dapat menjadi catatan atau bahan evaluasi bagi peserta didik bagaimana dia bisa disiplin serta bertanggung jawab atas dirinya sendiri sebagai peserta didik dalam mengisi tabel laporan tersebut juga sebagai Pendidikan bagi dirinya sebagai hamba yang harus melaksanakan ibadah berupa mempelajari Al Quran terhadap Tuhannya dengan melaksanakan kegiatan belajar membaca Al-Quran di bulan Al-Quran.

6. Laporan ibadah puasa peserta didik. Pada poin tabel laporan ibadah puasa peserta didik dapat menjadi catatan atau bahan evaluasi bagi peserta didik bagaimana dia bisa disiplin serta bertanggung jawab atas dirinya sendiri sebagai peserta didik dalam mengisi tabel laporan tersebut juga sebagai Pendidikan bagi dirinya sebagai hamba yang harus melaksanakan kewajiban terhadap Tuhannya dengan melaksanakan ibadah puasa selama sebulan penuh.
7. Laporan kegiatan sholat jumat beserta khutbahnya. Pada tabel laporan kegiatan sholat jumat beserta khutbahnya peserta didik akan dilatih bagaimana dia melaksanakan kewajiban kepada Tuhannya sebagai sarana pendidikan dan melatih peserta didik tentang bagaimana menjadi pendengar yang baik ketika ada yang sedang berbicara di depan serta melatih fokus untuk bisa mencerna informasi dan menjadikannya sebagai sebuah pengetahuan dengan mencatat isi atau materi khutbah pada tabel laporan sholat jumat serta khutbahnya.

Berdasarkan kepada hasil temuan pada dokumen buku agenda Ramadhan peserta didik peneliti menemukan kolom tanda tangan orang tua yang dapat menandakan bahwa fungsi kontrol harian orang tua dalam hal pembentukan karakter khususnya disiplin dalam beribadah di luar lingkungan sekolah terhadap anaknya benar-benar diperlukan adanya. Hal demikian sesuai dengan pernyataan Profesor Joyce Epstein yang dikutip oleh Salianty dkk (2024) tentang keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak berupa *Learning At Home* yaitu pembelajaran di rumah, selain dari orang tua membantu anak dalam mengerjakan tugas sekolah, mendampingi belajar, menyediakan sumber belajar di rumah validitas monitoring orang tua melalui kolom tanda tangan dalam kegiatan ibadah peserta didik saat di rumah pun menjadi hal penting dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah peserta didik saat di rumah. Analisis terhadap tanda tangan orang tua membuktikan bahwa internalisasi nilai kedisiplinan beribadah lebih kuat terjadi pada peserta didik yang mendapatkan pengawasan rutin di rumah. Adanya interaksi antara peserta didik dan orang tua saat proses penandatanganan buku menciptakan ekosistem pendidikan yang mendukung pertumbuhan karakter. Buku agenda Ramadhan dalam hal ini berperan sebagai jembatan komunikasi yang memastikan bahwa nilai-nilai yang diajarkan di sekolah (SD/MI) tetap terjaga dalam praktik kehidupan di rumah.

Agenda Ramadhan Sebagai Jembatan Evaluasi Diri

Berdasarkan kepada hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa buku agenda Ramadhan berfungsi sebagai media interaksi antara peserta didik dengan tanggung jawab pribadinya. Pada saat seorang peserta didik mengisi tanda centang pada kolom puasa, salat wajib maupun tarawih pada hakikatnya dia sedang melakukan evaluasi terhadap dirinya sendiri. Pundemikian kejujuran peserta didik dalam mencantumkan keterangan "tidak salat" atau "halangan" pada pada kolom menunjukkan bahwa nilai kejujuran telah mulai melampaui sekadar formalitas pengisian. Hal ini merupakan tahap

awal internalisasi nilai di mana peserta didik mengakui kualitas pelaksanaan ibadahnya secara sadar. Hal tersebut ditegaskan oleh potongan perkataan Umar bin Khattab RA. “Hisablah diri (introspeksi) kalian sebelum kalian dihisab Sayyidina Umar menganggap bahwa evaluasi diri lebih dini akan menguntungkan kita pada kehidupan kelak. Mengapa? Karena dengan mengevaluasi diri sendiri, manusia akan mengenali kekurangan-kekurangannya yang diharapkan dapat diperbaiki sesegera mungkin. Kondisi ini akan meminimalkan kesalahan sehingga tanggung jawab dalam kehidupan di akhirat nanti menjadi sangat ringan.

Proses Habitiasi (Pembiasaan) Melalui Pengulangan

Dalam kurun waktu sebulan atau 30 hari penuh, peserta didik diharuskan melakukan pencatatan secara berkala. Berdasarkan pola yang terdapat pada dokumen, akan terjadi proses habitiasi atau pembentukan kebiasaan sikap disiplin khususnya dalam beribadah yang semula mengandung unsur paksaan administratif dari sekolah secara bertahap berubah menjadi sebuah rutinitas harian. Hal tersebut sejalan dengan teori behavioristik yang dikemukakan oleh Conny yang menyebutkan bahwa terdapat perubahan perilaku yang terjadi karena adanya pengaruh dari proses stimulasi atau rangsangan dari pihak kedua kepada pihak pertama melalui proses latihan secara berulang (Andiarini et al., 2018). Perilaku individu yang terus diulang-ulang dengan adanya dukungan, apresiasi, motivasi serta penguatan (berupa paraf serta pujian dari guru dan orang tua) akan menetap dan membekas menjadi sebuah karakter. Karakter kedisiplinan yang terekam dan tercatat dalam buku agenda dalam hal ini buku agenda Ramadhan merupakan sebuah perwujudan dari perpindahan kontrol luar menjadi kontrol diri.

Tantangan Formalitas Administratif Dengan Kesadaran Moral

Berdasarkan kepada hasil analisis terdapat kesenjangan temuan, Buku agenda Ramadhan peserta didik dipandang efektif sebagai instrumen yang bersifat pantauan, ditemukan tantangan berupa formalitas administratif. Tabel-tabel laporan kegiatan peserta didik yang diisi secara sekaligus di akhir minggu (dirapel) menunjukkan bahwa internalisasi nilai disiplin beribadah belum berjalan secara optimal. Dalam kondisi ini, buku agenda Ramadhan peserta didik hanya dianggap sebagai beban tugas sekolah, bukan sebagai kebutuhan spiritual. Oleh karena itu, efektivitas instrumen ini sebagai kontrak moral sangat bergantung pada kejujuran peserta didik dan keterlibatan aktif orang tua dalam melakukan verifikasi kegiatan harian peserta didik.

Conclusion

Penelitian ini menunjukkan bahwa Buku Agenda Ramadhan peserta didik memiliki peran penting dalam menginternalisasi nilai kedisiplinan beribadah pada peserta didik di SDN Sarimulya

2. Melalui berbagai tabel laporan ibadah seperti salat wajib, tarawih, puasa, membaca Al-Qur'an, dan kegiatan keagamaan lainnya, peserta didik dilatih untuk membiasakan diri beribadah secara konsisten, jujur, dan bertanggung jawab. Buku agenda Ramadhan peserta didik tidak hanya berfungsi sebagai alat administrasi sekolah, tetapi juga sebagai media pembentukan karakter religius melalui proses pembiasaan (habitiasi).

Selain dari itu semua, keterlibatan orang tua melalui monitoring dan tanda tangan harian menjadi faktor pendukung utama dalam memperkuat disiplin ibadah peserta didik di rumah. Buku Agenda Ramadhan peserta didik berfungsi sebagai sarana evaluasi diri (self-monitoring), karena peserta didik belajar menilai dan melaporkan pelaksanaan ibadah mereka secara sadar dan jujur.

Hasil penelitian menegaskan bahwa pengulangan kegiatan ibadah selama bulan Ramadhan dapat membentuk kebiasaan positif yang perlahan berkembang menjadi karakter disiplin dalam beribadah. Namun demikian, penelitian juga menemukan adanya tantangan berupa kecenderungan sebagian peserta didik menganggap buku agenda hanya sebagai formalitas administratif. Oleh karena itu, keberhasilan internalisasi nilai kedisiplinan sangat bergantung pada kejujuran peserta didik, pendampingan orang tua, serta pengawasan dan motivasi dari guru.

Bibliography

- Afifah, A. (2016). *Strategi guru pendidikan agama Islam (PAI) dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa: Studi multi kasus di SDI Raudlatul Jannah Sidoarjo dan SDIT Ghilmani Surabaya* Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim].
- Akhwani, A., Nafiah, N., & Taufiq, M. (2021). Pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Pancasila melalui keteladanan dan pembiasaan di Sekolah Dasar. *JPK (Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan)*, 6(1), 1-10. <https://doi.org/https://doi.org/10.24269/jpk.v6i1.2823>
- Andiarini, S. E., Arifin, I., & Nurabadi, A. (2018). Implementasi program penguatan pendidikan karakter melalui kegiatan pembiasaan dalam peningkatan mutu sekolah. *JAMP: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 1(2), 238-244. <https://journal-fip.um.ac.id/index.php/jamp/article/view/1943>
- Supandi, d. (2025). *Metodologi Penelitian Kualitatif Pendidikan* (N. Nihayah, Ed. Pertama ed., Vol. 1). Yayasan Pendidikan Nihayatun Nihayah. https://drive.google.com/file/d/1rzryEZApcukhbOgkdokdu_kmsgWeKWQL/view
- Supandi, S., & Ahmadi, A. (2023). PERAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MEMBINA AKHLAK BAGI SISWA MADRASAH ALIYAH NOER FADILAH SUMBER PANJALIN AKKOR PALENGAAN PAMEKASAN. *j. edu. part*, 2(2), 87-98.
- Supandi, S., Subhan, M., & Hobir, A. (2024). Perbandingan Metode Pengajaran Tradisional Dan Modern Dalam Pendidikan Agama Islam: Studi di Lembaga Pendidikan Internasional ABFA Pamekasan. *j. edu. part*, 3(1), 40-50.